

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan asupan yang diberikan kepada bayi setelah usia enam bulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang tidak lagi cukup hanya dari ASI (Kemenkes RI, 2020). Periode ini sangat penting karena merupakan periode transisi menuju pola makan keluarga untuk menentukan status gizi dan pertumbuhan anak di masa mendatang. Praktik pemberian MP-ASI yang tidak tepat seperti pemberian terlalu dini atau terlalu lambat, makanan yang tidak higienis atau tidak sesuai kebutuhan zat gizi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan seperti stunting, wasting, ataupun malnutrisi (Risksedas, 2018; Maryani dkk., 2021).

Berdasarkan data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) prevalensi pemberian MP-ASI pada anak usia 6–24 bulan di Indonesia menunjukkan angka yang perlu perhatian. Hanya sekitar 60% anak dalam kelompok usia tersebut yang menerima MPASI sesuai dengan standar waktu dan kualitas yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan. Angka ini masih jauh dari target nasional yang menginginkan cakupan 80% pada tahun 2024. Pada data (SKI, 2023) juga menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi, yaitu sekitar 21,5% . Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian MPASI yang optimal belum sepenuhnya tercapai (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan data tingkat provinsi Bali tahun 2024 presentase balita pendek sebesar 3,4%, balita gizi kurang sebesar 1,7% serta jumlah presentase balita gizi buruk sebesar 0,1%. Pada Kabupaten Buleleng tahun 2024 terdapat presentase balita pendek sebesar 2,7%, gizi kurang sebesar 2,7% dan gizi buruk sebesar 0,2%

dengan proporsi provinsi sebesar 0,1% (Nyoman Gede Anom dkk., 2024). Oleh karena itu pemberian MP-ASI yang tepat, baik dari segi waktu, jumlah, frekuensi maupun kualitas sangat penting untuk mencegah terjadinya masalah gizi pada anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sukasada I, diperoleh data bahwa jumlah bayi dua tahun (baduta) yang berusia 12–23 bulan pada bulan juni sebanyak 463 baduta. Angka ini menunjukkan adanya populasi yang cukup besar untuk dilakukan penelitian terkait praktik MP-ASI. Selain itu pada Puskesmas Sukasada I masih terdapat anak yang mengalami gizi kurang sebesar 1,46%, sangat kurang 0,19%, balita pendek 1,2%, sangat pendek 0,51%, resiko gizi lebih 9,93% serta obesitas sebesar 0,20%. berdasarkan data tersebut, penelitian mengenai praktik pemberian MP-ASI masih penting dilakukan karena pola pemberian praktik pemberian MP-ASI yang kurang optimal menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap timbulnya masalah gizi pada anak.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa praktik pemberian MP-ASI sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Studi oleh (Puspitasari, dkk 2021) menemukan bahwa tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan, dan pendapatan keluarga secara signifikan berhubungan dengan ketepatan pemberian MP-ASI. Penelitian lain oleh (Ayu & Dewi. 2020) menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan edukasi kesehatan melalui kelas ibu balita memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan MP-ASI sesuai standar WHO. Ini membuktikan bahwa kurangnya informasi dan rendahnya tingkat pendidikan berkontribusi terhadap praktik pemberian MP-ASI yang salah, yang kemudian berdampak pada kondisi gizi anak (Lestari & Wahyuni, 2021).

Faktor pendidikan ibu berhubungan terhadap pengetahuan gizi dan kemampuan dalam memilih makanan yang tepat bagi anak pemberian MP-ASI, ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya variasi makanan, frekuensi, cara pemberian, tekstur, porsi makan dan waktu pemberian (Sitanggang & Wardana, 2021). Paritas atau jumlah anak dapat berhubungan praktik pemberian MP-ASI, ibu yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya cenderung lebih terampil dibandingkan yang pertama kali, namun beban pengasuhan anak yang lebih banyak dapat mengurangi kualitas serta perhatian dalam pemberian MP-ASI (Desvina Yanti, 2020). Sumber informasi juga menjadi faktor penting, Ibu yang memperoleh informasi dari tenaga kesehatan lebih cenderung melakukan praktik pemberian MP-ASI sesuai rekomendasi dibandingkan yang hanya mengandalkan media atau iklan (Naulia et al., 2021)

Faktor lain seperti dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan praktik pemberian MP-ASI, di mana ibu yang mendapatkan dukungan yang baik lebih kecil kemungkinannya untuk memberikan MP-ASI secara dini sebelum usia enam bulan (Sari, 2023). Pekerjaan ibu berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini, karena ibu yang bekerja sering menghadapi tantangan dalam manajemen laktasi dan keterbatasan dukungan lingkungan kerja (Fitriani, 2022). Serta dari hasil penelitian membuktikan adanya hubungan signifikan antara usia ibu dengan pemberian MP-ASI dini, di mana ibu yang berusia sangat muda maupun terlalu tua memiliki kecenderungan lebih besar melakukan praktik pemberian MP-ASI yang tidak sesuai rekomendasi (Fitriani, 2022).

Upaya yang sudah dilakukan tenaga Kesehatan untuk mengatasi permasalahan gizi yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu dengan pemberian

makanan pada bayi melalui kegiatan edukasi saat posyandu serta dilakukannya kegiatan konsultasi pada ahli gizi saat posyandu. Selain itu juga sudah dilakukan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terumata pada anak dengan gizi kurang berupa biskuit susu pada anak yang berusia 6 bulan keatas. Namun dari kegiatan yang sudah dilaksanakan tidak dapat mengatasi semua permasalahan gizi yang terjadi karena masih ditemukan permasalahan gizi pada anak. Jika hal ini tidak ditas akan berdampak pada masalah pertumbuhan dan perkembangan anak (Wahyuni Manoppo, 2023). Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pemberian MP-ASI pada ibu menyusui agar dapat diketahui secara lebih spesifik aspek mana yang perlu ditingkatkan, diperbaiki, atau diperkuat melalui program-program kesehatan ibu dan anak.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Pada Ibu Bayi Bawah Dua Tahun?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Pada Ibu Bayi Bawah Dua Tahun

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui praktik pemberian MP-ASI pada ibu baduta di Puskesmas Sukasada I Tahun 2025
- b. Mengetahui hubungan pendidikan dengan pemberian MP-ASI pada ibu baduta di Puskesmas Sukasada I Tahun 2025
- c. Mengetahui hubungan paritas dengan praktik pemberian MP-ASI pada ibu baduta di Puskesmas Sukasada I Tahun 2025
- d. Mengetahui hubungan sumber informasi dengan praktik pemberian MP-ASI pada ibu baduta di Puskesmas Sukasada I Tahun 2025
- e. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan praktik pemberian MP-ASI pada ibu baduta di Puskesmas Sukasada I Tahun 2025
- f. Mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada ibu baduta di Puskesmas Sukasada I Tahun 2025
- g. Mengetahui hubungan usia ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada ibu baduta usia di Puskesmas Sukasada I Tahun 2025

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kebidanan, terutama terkait faktor-faktor yang memengaruhi praktik pemberian MP-ASI pada ibu baduta usia 12-23 Bulan
 - b. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai praktik pemberian MP-ASI, sehingga dapat memperbanyak teori dan literatur terkait praktik pemberian MP-ASI

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Ibu

Diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemberian MP-ASI sesuai standar, sehingga dapat meningkatkan kesehatan serta tumbuh kembang anak

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu baduta terkait praktik pemberian MP-ASI

c. Bagi Puskesmas

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan dasar dalam merancang program edukasi gizi serta kelas ibu balita agar lebih efektif dalam penyampaian terkait praktik pemberian MP-ASI

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dan evaluasi yang diperlukan dalam memberikan pelayanan khususnya terhadap praktik pemberian MP-ASI pada ibu baduta di Puskesmas Sukasada 1”

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengaplikasikan teori metodologi penelitian untuk diterapkan dalam kegiatan nyata di lapangan terutama berkaitan dengan praktik pemberian MP-ASI pada ibu baduta